

# Keamanan bagi Pengguna Lanjut Usia di Taman Lansia Surabaya

Dwi Rahayu Amini<sup>1</sup> dan Sigmawan Tri Pamungkas<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

<sup>2</sup> Dosen Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya  
Jalan MT. Haryono No. 167 Malang, 65145, Indonesia  
Alamat Email penulis: dwii.match@gmail.com

## ABSTRAK

Kota Surabaya saat ini bertujuan menjadi Kota Ramah Lansia tahun 2030 yang salah satu indikatornya adalah ruang terbuka ramah lansia menurut WHO. Taman Lansia Surabaya merupakan satu-satunya taman tematik untuk lansia di Surabaya tentunya harus menerapkan aspek keamanan bagi pengguna lansianya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan aspek keamanan bagi pengguna lansia di dalam taman tersebut yang menjadi permasalahan utama jika dibandingkan dengan kenyamanan dan kriteria taman lansia lainnya terutama berkaitan dengan lansia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Untuk pengumpulan data, penelitian menggunakan metode observasi lapangan serta wawancara dan penyebaran kuesioner terhadap pengguna taman lansia dan umum. Analisis data bersifat evaluatif terhadap variabel penelitian (fungsi, desain, aksesibilitas, material) di dalam taman dengan metode deskriptif analisis dalam menyajikan data. Kesimpulan analisis data sebelumnya dibuat dalam sintesis data sehingga diperoleh kesimpulan mengenai kondisi yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek keamanan bagi pengguna lansia di dalam Taman Lansia Surabaya belum diterapkan sepenuhnya. Pemerintah maupun perancang kota dapat mengacu pada hasil penelitian ini untuk membuat kota yang lebih ramah lansia. Untuk akademisi dapat meneliti di taman lansia yang lain atau melanjutkan penelitian terhadap kriteria taman bagi lansia selain keamanan.

Kata kunci: keamanan, taman, pengguna lansia

## ABSTRACT

*Surabaya City is currently aiming to be Age Friendly City in 2030 that one indicator is elderly friendly open space based on WHO standards. Elderly Park Surabaya as the only theme parks for the elderly in Surabaya should implement safety for elderly user. This study aims to determine the extent to which the application of safety aspects for elderly users in the park is a major problem when compared with the comfort and criteria of other elderly parks mainly related to the limitations of the elderly. This study uses qualitative descriptive method. For collecting data, the study uses observations, interviews and questionnaires to the elderly and other park users. Analysis of data is evaluative to variables of study (function, design, accessibility, and material) in the park with analysis descriptive method of presenting data. Conclusion of the previous data analysis is made for synthesizing the data to obtain conclusion about that condition. The results showed that the safety for elderly users in Surabaya Elderly Park have not been implemented fully. Government and city planners can refer to the results of the study to make city more for elderly. For academics can refer to this study for further study to examine in another elderly park or continuing research on park criteria for the elderly beside safety.*

*Keywords: safety, park, elderly*

## 1. Pendahuluan

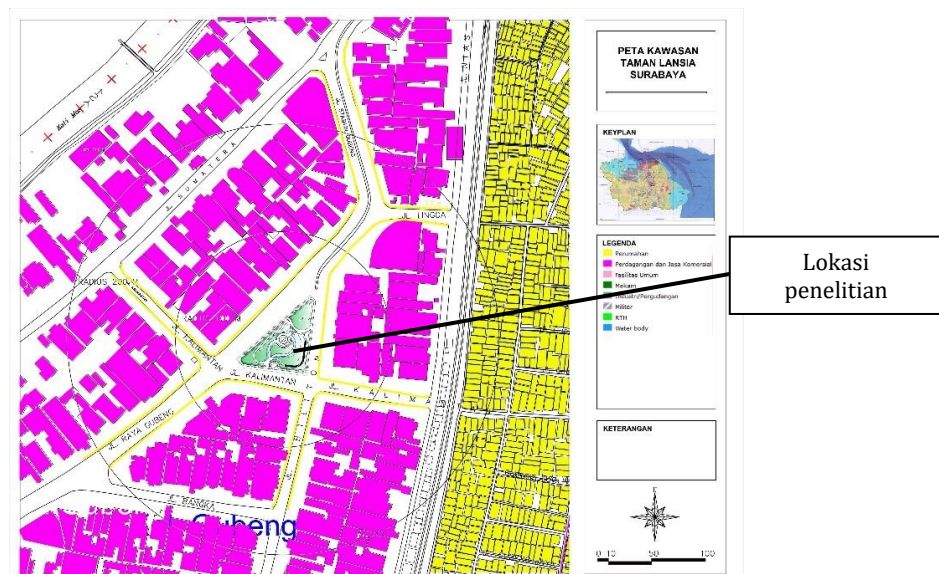
Seiring dengan meningkatnya usia harapan hidup di seluruh negara di dunia, populasi lanjut usia (lansia) juga semakin meningkat. Indonesia berada pada urutan ketiga dengan jumlah populasi lansia terbanyak di Asia yaitu sebanyak 25 juta setelah China (200 juta) dan India (100 juta) sehingga diperkirakan tahun 2050 populasi penduduk lansia di Indonesia dapat mencapai jumlah 100 juta (Hermawati, 2015). Surabaya sebagai salah satu kota terbesar di Indonesia memiliki jumlah lansia yang tinggi yaitu 10 % total jumlah penduduknya (BPS Kota Surabaya). Peningkatan populasi lansia ini juga berdampak terhadap kebutuhan ketersediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) kota Surabaya dimana suatu kota seharusnya menyediakan RTH minimal 30 % dari luas wilayahnya (UU No. 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang) dan kota Surabaya saat ini menerapkan kebijakan "*Green City*" untuk meningkatnya jumlah RTHnya yang masih kurang (Widigdo *et al.*, 2010). Sedangkan berdasarkan Permen PU No. 5 tahun 2008 tentang Pedoman dan Penyediaan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan perkotaan bahwa 144.000 m<sup>2</sup> taman kota disediakan untuk 480.000 jiwa penduduk, maka seharusnya kota Surabaya menyediakan 56.386,5 m<sup>2</sup> taman kota untuk 10 % penduduk lansianya.

Kota Surabaya sendiri sedang menuju Kota Ramah Lansia (*Age Friendly City*) yang mengacu pada pedoman yang dikeluarkan oleh WHO pada tahun 2007. *Centre of Ageing Studies* Universitas Indonesia (CAS UI) juga pernah melakukan penelitian terhadap 14 kota di Indonesia terkait persiapan menuju kota ramah lansia dan menunjuk kota Surabaya sebagai *best practice*. RTH menjadi salah satu indikator kota ramah lansia, dan kota Surabaya sudah mempunyai Taman Lansia Surabaya tetapi belum ada penelitian terkait kesesuaian taman tersebut untuk aspek keamanan bagi pengguna lansianya. Berada di ruang luar dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang (Thompson, 2013) terutama bagi lansia, beraktivitas di ruang luar dapat meminimalisir gangguan kesehatan pada lansia (Wang, 2014). Namun bagi pengguna lansia yang memiliki keterbatasan baik fisik maupun mental, berada di ruang luar juga beresiko menyebabkan kecelakaan terjatuh (Curl, 2016 & Nyman, 2013). Namun, kondisi taman yang berada di kawasan perdagangan dan jasa serta dikelilingi oleh jalan-jalan kolektor yang selalu padat dan ramai sepanjang waktu tentu sangat berbahaya bagi lansia. Pengguna taman yang didominasi oleh bukan lansia juga turut mempengaruhi keamanan di dalam taman.

Menurut Burton & Lynne (2006), keamanan adalah bagaimana lansia dapat menggunakan, menikmati dan beraktivitas di ruang luar tanpa takut tersandung atau terjatuh, bahkan mengalami kriminalitas. Lansia sendiri adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas dan ditandai dengan adanya penurunan fisiologis, psikologis, sensorik, kognitif, dan sosial (Dong, 2014; Tournier *et al.*, 2016; & Ambardini, 2009). Taman yang memang diperuntukkan bagi pengguna lansia memiliki kriteria-kriteria yang harus dipenuhi selain keamanan (*safety*), yaitu *familiarity*, *legibility*, *distinctiveness*, *accessibility* dan *comfort* (Burton & Lynne, 2006). Untuk kriteria bagi perancangannya mengacu pada Permen PU No. 30 (2006) dan Turel *et al.* (2007) seperti ramp, anak tangga, jalur pedestrian, penyeberangan, jalur pemandu, area parkir, toilet, rambu & marka, *underpass* & *overpass*, papan alamat, dan vegetasi jalan. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan aspek keamanan bagi pengguna lansia di Taman Lansia Surabaya.

## 2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif yang mengidentifikasi dan menjelaskan data-data berdasarkan kondisi eksisting di lapangan untuk dikaji dan dianalisis lebih lanjut berdasarkan standar, teori, peraturan-peraturan yang berlaku, dan hasil penelitian sebelumnya (metode normatif). Lokasi penelitian ini di Taman Lansia Surabaya yang memiliki luas 1.519,80 m<sup>2</sup> (Gambar 1). Objek penelitian terdiri elemen dan fasilitas di dalam taman dengan subjek penelitian adalah pengguna lansia dan pengguna umum. Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* bagi semua pengguna taman terutama lansia yang dapat memberikan informasi yang representatif dan jelas dalam wawancara dan penyebaran kuesioner. Jumlah sampel juga menyesuaikan dengan kondisi lapangan. Variabel penelitian terdiri dari fungsi (fasilitas dan sirkulasi), desain (jalan, tempat duduk, penanda, toilet, fasilitas parkir, penerangan, vegetasi, pembatas taman, dan elemen keindahan), aksesibilitas (dari dan menuju parkir, dari dan menuju pintu masuk, dari dan menuju bangunan fasilitas, dan antar elemen & fasilitas taman), dan material (fasad bangunan, jalan, pagar pembatas, tempat duduk, toilet, shelter, ramp & tangga, dan kotak telepon) yang memiliki indikator masing-masing untuk memenuhi aspek keamanan bagi pengguna lansia.



Gambar 1. Lokasi penelitian di Taman Lansia Surabaya

Metode pengumpulan data primer yang terdiri dari data kondisi lapangan terhadap subjek dan objek penelitian adalah observasi lapangan, wawancara dan penyebaran kuesioner. Sedangkan data sekunder yang terdiri dari pustaka maupun dari instansi terkait menggunakan metode studi literatur. Data-data tersebut kemudian dianalisis dengan metode deskriptif analisis yang menerjemahkan data-data hasil observasi lapangan sehingga lebih terstruktur dan mudah untuk dipahami, serta analisis POE (*Post Occupancy Evaluation*) terhadap aspek fungsional saja. Evaluasi penelitian untuk mengetahui penerapan aspek keamanan adalah dengan dibandingkan terhadap teori yang ada. Selanjutnya disintesis untuk memperoleh kesimpulan bagaimana penerapan aspek keamanan bagi pengguna lansia di Taman Lansia Surabaya.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Taman Lansia Surabaya berada di antara Jl. Raya Gubeng, Jl. Biliton, dan Jl. Kalimantan, Surabaya. Kota Surabaya memang memiliki banyak taman-taman umum. Ada yang disebut taman aktif, yaitu taman yang dibangun untuk memfasilitasi kegiatan bagi pemakai taman, dan taman pasif, yaitu taman yang berfungsi sebagai aksentuasi yang menarik perhatian dan dinikmati keindahannya. Berdasarkan data dari Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau (DKRTH) kota Surabaya tahun 2016, taman aktif berjumlah 100 taman (428.861,45 m<sup>2</sup>) dan taman pasif berjumlah 272 taman (765.553,01 m<sup>2</sup>). Taman Lansia Surabaya tergolong taman aktif yang juga memiliki tematik karena menyediakan fasilitas-fasilitas rekreasi dan terapi terutama bagi lansia. Taman ini juga merupakan lahan yang dulunya digunakan sebagai lahan SPBU dan mengalami pengalihfungsian menjadi RTH. Berikut merupakan kondisi aktual, analisis, dan sintesis dari elemen dan fasilitas di Taman Lansia Surabaya berdasarkan kesesuaiannya terhadap aspek keamanan bagi pengguna lansia.

#### 3.1 Fungsi

Penjelasan untuk variabel fungsi di Taman Lansia Surabaya dibagi menjadi dua, yaitu fungsi fasilitas (bangunan dan non bangunan) dan sirkulasi. Penjelasan tiap fungsi akan dijelaskan sesuai elemen masing-masing yaitu sebagai berikut (Tabel 1).




**Tabel 1. Keamanan fungsi di dalam Taman Lansia Surabaya**

Variabel fungsi	Gambar kondisi aktual	Analisis dan sintesis
Fasilitas	 <p>Tidak ada fasilitas bangunan dan non bangunan di dalam taman seperti bangunan petugas yang dapat mendukung keamanan lansia.</p>	Menurut Burton & Lynne (2006), bangunan dengan fungsi sebagai tempat pengawasan dan keamanan yang disertai oleh adanya petugas keamanan harus disediakan di taman. Fasilitas non bangunan seperti kamera CCTV, kotak layanan, dan patrol dari petugas keamanan juga merupakan hal yang penting. Namun pada Taman Lansia Surabaya tidak terdapat fasilitas-fasilitas tersebut, yang ada hanya petugas tanpa adanya bangunan keamanan dan fasilitas lainnya. Berdasarkan pendapat responden fungsi fasilitas ada yang "Mendukung" dan ada yang masih "Cukup Mendukung" serta perlu ditambahkan petugas dan bangunan keamanan.
Sirkulasi	 <p>Jalur pedestrian aman karena bebas dari sirkulasi kendaraan.</p>	Menurut Burton & Lynne (2006), sirkulasi di taman yang aman bagi pengguna lansia sebaiknya hanya untuk pejalan kaki dan bebas dari kendaraan. Di Taman Lansia Surabaya, sirkulasi di dalam taman hanya untuk pejalan kaki. Jalur <i>jogging track</i> yang terdapat area terapi kaki juga sering digunakan untuk aktivitas terapi dan olahraga. Tidak adanya kendaraan di dalam taman juga meningkatkan keamanan lansia saat beraktivitas. Sedangkan fungsi sirkulasi di sekeliling taman juga hanya untuk pejalan kaki maupun untuk aktivitas olahraga lari dan bagian pinggir jalan difungsikan untuk area vegetasi dan bangku taman. Berdasarkan pendapat responden juga sudah "Mendukung".





### 3.2 Desain


Keamanan desain Taman Lansia Surabaya meliputi desain jalan, tempat duduk, penanda, toilet, fasilitas parkir, penerangan, vegetasi, pembatas taman, dan elemen keindahan yang merupakan bagian dari elemen dan fasilitas dalam taman serta kesesuaiannya dengan kualitas perancangan, dikaitkan dengan keamanan bagi lansia. Penjelasan untuk masing-masing sub variabel tersebut adalah sebagai berikut (Tabel 2).

**Tabel 2. Keamanan desain di dalam Taman Lansia Surabaya**

Variabel desain	Gambar kondisi aktual	Analisis dan sintesis
Jalan	 <p>Sambungan permukaan jalan dengan ketinggian 2 cm lebih dari standar keamanan, tidak memiliki pengaman pinggir jalan sehingga tidak aman bagi lansia, dan di dalam taman tidak terdapat jalur pemandu tetapi di sekeliling taman sudah ada.</p>	<p>Menurut Permen PU No. 30 (2006) lebar jalur pedestrian minimal 160 cm untuk dua arah sehingga bisa dilalui kursi roda tetapi pada eksisting masih banyak yang kurang standar dan belum menyediakan pegangan tangan, beberapa sambungan permukaan jalan juga cukup tinggi padahal seharusnya permukaannya sama dan tidak berlubang (Burton &amp; Lynne, 2006; Turel <i>et al.</i>, 2007), penerangan pada malam hari masih minim, tidak memiliki pengaman pinggir jalan padahal standarnya adalah terdapat pengaman pinggir jalan dengan tinggi min.10 cm dan lebar 15 cm (Permen PU No. 30, 2006), jalur pedestrian berdampingan langsung dengan jalan raya padahal berbahaya bagi lansia sehingga seharusnya terdapat pembatas (Burton &amp; Lynne, 2006), ujung jalan tidak terlalu terlihat karena tertutup vegetasi, sudut jalan yang tajam karena kurang dari 90° tidak sesuai standar Burton &amp; Lynne (2006), dan jalur pemandu yang belum sesuai standar (warna abu-abu padahal seharusnya kuning) bahkan belum disediakan di dalam hanya di sekeliling taman. Berdasarkan pendapat responden hanya “Cukup mendukung” dan perlu memperbanyak penerangan serta pegangan tangan di jalur sirkulasi.</p>
Tempat duduk		<p>Penataan tempat duduk baik di dalam maupun sekeliling Taman Lansia Surabaya tidak ada yang mengganggu sirkulasi dan mendapatkan penerangan yang cukup pada malam hari sehingga sudah sesuai dengan standar keamanan Burton &amp; Lynne (2006). Berdasarkan pendapat responden adalah “Mendukung” dan masi hada juga yang “Cukup Mendukung”.</p>
Penanda	 <p>Penanda hanya untuk melindungi elemen keindahan taman.</p>	<p>Menurut Burton &amp; Lynne (2006) dan Turel <i>et al.</i> (2007), penanda berperan dalam mengarahkan lansia agar tidak ke tempat berbahaya (seperti area kendaraan) dan menunjukkan fasilitas yang ada di taman terutama fasilitas keamanan. Di Taman Lansia Surabaya, hanya ada penanda untuk menjaga keindahan flora dan kebersihan dalam taman tanpa adanya penanda fasilitas maupun penunjuk arah.</p>






		Berdasarkan pendapat responden hanya "Cukup mendukung" dan penanda keamanan perlu ditambahkan.
Toilet	Tidak terdapat fasilitas toilet di dalam taman.	Toilet menjadi fasilitas umum yang penting di taman, karena pengunjung yang datang tidak hanya sebentar berkunjung. Namun Taman Lansia Surabaya tidak menyediakan fasilitas toilet umum untuk pengunjungnya. Berdasarkan pendapat responden juga "Tidak mendukung".
Fasilitas parkir	 <p>Tidak menyediakan akses bagi pengguna kursi roda dan tidak ada ukuran parkir yang standar sehingga tidak aman bagi lansia.</p>	Fasilitas parkir harus didesain sesuai dengan kebutuhan pengguna lansia maupun penyandang cacat, seperti terdapat jalur kursi roda dan ukuran yang disesuaikan dengan standar pengguna kursi roda (Burton & Lynne, 2006). Namun fasilitas parkir di Taman Lansia Surabaya berada di pinggir jalan tanpa pembangunan yang memang terencana sehingga tidak terdapat desain yang memang khusus untuk area parkir. Hal ini mengakibatkan fasilitas tersebut susah digunakan jika lansia yang menggunakan kursi roda. Berdasarkan pendapat responden juga "Tidak mendukung" dan perlu disediakan yang lebih layak dan aman bagi lansia.
Penerangan	 <p>Masih banyak area gelap pada malam hari sehingga kurang aman bagi lansia.</p>	Penerangan harus disediakan di tempat yang sering digunakan beraktivitas pada malam hari (Burton & Lynne, 2006; Turel <i>et al.</i> , 2007). Namun di Taman Lansia Surabaya penerangan pada malam hari masih kurang sehingga membuat gelap dan menakutkan pada malam hari karena jumlahnya yang masih minim. Berdasarkan pendapat responden juga hanya "Cukup mendukung" dan jumlahnya perlu diperbanyak.
Vegetasi	 <p>Vegetasi di dalam taman tidak mengganggu keamanan karena memiliki area tanam sendiri namun terdapat akar pohon yang muncul ke permukaan sehingga dapat mengganggu langkah kaki pengguna lansia.</p>	Banyak vegetasi di sekeliling Taman Lansia Surabaya yang akarnya merusak permukaan jalan dan mengganggu seperti pohon mahoni dan pohon angkana sehingga tidak sesuai standar (Turel <i>et al.</i> , 2007), memiliki vegetasi yang berdaun ringan dan mudah dibersihkan sesuai standar Burton & Lynne (2006), tidak berdaun terlalu rimbun sehingga menimbulkan gelap, dan tidak membatasi visual ke luar taman sehingga membuat lansia tetap merasa aman dan merasa terawasi (Burton & Lynne, 2006).
Pembatas taman	 <p>Vegetasi pembatas taman tidak terlalu tinggi namun tetap dapat melindungi aktivitas di dalam taman.</p>	Menurut Burton & Lynne (2006) pembatas taman tidak boleh membatasi visual ke luar taman agar lansia tidak merasa tertutupi tetapi tetap dapat melindungi lansia dari aktivitas di luar taman seperti demo, pawai, dan acara lainnya. Adanya pembatas taman berupa vegetasi di Taman Lansia Surabaya membantu melindungi aktivitas lansia di dalam taman.

Elemen keindahan	 <p>Memiliki perbedaan ketinggian yang tidak disertai ramp berbahaya bagi pengguna lansia.</p>	Menurut Burton & Lynne (2006) elemen keindahan tidak boleh menghalangi sirkulasi di dalam taman ataupun membatasi visual pengunjung lansia. Elemen keindahan di dalam Taman Lansia Surabaya berupa air mancur dan di sekelilingnya terdapat perbedaan ketinggian tanpa ramp sehingga menyulitkan lansia tetapi letaknya tidak mengganggu sirkulasi. Berdasarkan pendapat responden juga "Mendukung".
------------------	---	--

### 3.3 Aksesibilitas

Keamanan aksesibilitas Taman Lansia Surabaya meliputi akses dari dan menuju parkir, dari dan menuju pintu masuk/keluar, serta antar elemen dan fasilitas taman. Pembahasannya adalah sebagai berikut (Tabel 3).




**Tabel 3. Keamanan aksesibilitas di dalam Taman Lansia Surabaya**

Variabel aksesibilitas	Gambar kondisi aktual	Analisis dan sintesis
Dari dan menuju fasilitas parkir	 <p>Tidak disediakan ramp sehingga kurang aman untuk lansia.</p>	Menurut Burton & Lynne (2006), parkir yang aman adalah membedakan jalur pejalan kaki dan kendaraan serta terdapat petugas pengawas keamanan. Di Taman Lansia Surabaya, parkir berada di tepi jalan sehingga akses langsung dari jalan raya dan rawan bagi pengguna kursi roda serta para lansia. Berdasarkan pendapat responden hanya "Cukup mendukung" dan perlu dibuat lebih aman serta terdapat petugas.
Dari dan menuju pintu masuk/keluar	 <p>Terdapat perbedaan ketinggian tanpa ram, sambungan permukaan jalan yang tinggi kurang aman untuk lansia, serta tiang - tiang (<i>bollard</i>) yang jaraknya belum disesuaikan dengan pengguna kursi roda.</p>	Menurut Burton & Lynne (2006) akses menuju pintu masuk yang aman bagi lansia adalah tidak tertutup dan tidak gelap, terdapat petugas keamanan, serta memisahkan jalur pejalan kaki dan kendaraan. Akses pintu masuk di Taman Lansia Surabaya tidak tertutup dan cukup terang serta hanya untuk pejalan kaki dan bebas kendaraan, namun tidak terdapat petugas yang dapat mengawasi keamanan di taman serta jarak tiang-tiang ( <i>bollard</i> ) yang belum sesuai untuk pengguna kursi roda. Berdasarkan pendapat responden hanya "Cukup mendukung".
Antar elemen dan fasilitas taman	 <p>Tidak disediakan pegangan tangan untuk pengguna lansia dan terdapat permukaan jalan yang dalam kondisi rusak.</p>	Menurut Burton & Lynne (2006) akses antar elemen dan fasilitas taman yang aman bagi lansia adalah memiliki pegangan tangan di seluruh sirkulasi dan permukaan jalan yang rata sehingga tidak membuat tersandung. Di Taman Lansia Surabaya, akses antar elemen dan fasilitas taman mudah dicapai pejalan kaki namun banyak yang belum diberi pegangan tangan dan permukaan jalan yang rusak. Berdasarkan pendapat responden sudah "Mendukung" dan perlu diberikan pegangan tangan serta memperbaiki permukaan jalan yang rusak.


### 3.4 Material

Pembahasan keamanan material di Taman Lansia Surabaya meliputi material fasad bangunan, pagar pembatas, tempat duduk, shelter, ramp & tangga, dan kotak telepon (Tabel 4).

**Tabel 4. Keamanan material di dalam Taman Lansia Surabaya**

Variabel material	Gambar kondisi aktual	Analisis dan sintesis
Fasad bangunan	Tidak terdapat fasilitas bangunan di dalam taman.	Material fasad bangunan yang aman bagi lansia adalah tidak menyilaukan dan dan menyakitkan mata (Burton & Lynne, 2006 dan WHO, 2007). Namun di Taman Lansia tidak terdapat bangunan fasilitas.
Jalan	 <p>Beberapa permukaan jalan ada yang rusak, tidak diberikan pengaman pinggiran dan warna jalur pemandu belum sesuai standar.</p>	Material jalan yang aman bagi lansia adalah tidak bermotif, halus, rata, tidak licin, tidak retak, tidak menyilaukan, dan tidak berlubang agar tidak berbahaya bagi lansia (Burton & Lynne, 2006; Permen PU No. 30, 2006; Turel <i>et al.</i> , 2007, dan WHO, 2007). Material jalan di Taman Lansia Surabaya tidak bermotif dan tidak menyilaukan namun pada beberapa titik terdapat keretakan, berlubang, dan juga tidak rata, serta warna jalur pemandu masih abu-abu (standar berwarna kuning). Berdasarkan pendapat responden juga "Tidak mendukung" dan "Cukup mendukung".
Pagar pembatas	 <p>Pagar pembatas dalam taman terdiri dari vegetasi semak dan perdu yang rendah (10 – 20 cm).</p>	Menurut Burton & Lynne (2006), material pagar pembatas yang aman bagi lansia adalah tidak massif sehingga tidak membuat kesan tertutup dan tidak berduri. Vegetasi sebagai material pagar pembatas di Taman Lansia Surabaya sudah transparan dan tidak berduri sehingga aman bagi lansia.
Tempat duduk	 <p>Terdapat tonjolan yang dapat berbahaya bagi lansia pada kursi di dalam taman yang terbuat dari beton.</p>	Menurut Burton & Lynne (2006), material tempat duduk yang aman bagi lansia adalah tidak licin ataupun terdapat tonjolan yang membahayakan. Dua jenis tempat duduk di Taman Lansia Surabaya tidak ada yang licin, namun pada tempat duduk di dalam taman memiliki tonjolan dari beton sehingga kurang aman bagi lansia. Berdasarkan pendapat responden hanya "Cukup mendukung".
Shelter	Tidak terdapat fasilitas shelter di Taman Lansia Surabaya.	Material shelter yang aman bagi lansia adalah yang transparan dan tidak membatasi visual (Burton & Lynne, 2006), namun di Taman Lansia Surabaya tidak terdapat fasilitas bangunan shelter. Berdasarkan pendapat responden "Tidak mendukung" dan perlu disediakan di taman.



Ramp dan tangga	 <p>Tidak terdapat material kasar yang mengarahkan lansia dan beberapa tidak membedakan dengan jalur pedestrian.</p>	Menurut Permen PU No. 30 (2006) dan Turel <i>et al.</i> (2007), material ramp dan tangga yang aman bagi lansia adalah kokoh, kuat dan tidak licin. Di Taman Lansia Surabaya terdapat beberapa perbedaan ketinggian tanpa diberikan ramp sehingga kurang aman bagi lansia. Berdasarkan pendapat responden juga hanya “Cukup mendukung”.
Kotak telepon	Tidak terdapat fasilitas kotak telepon di dalam taman.	Menurut Burton & Lynne (2006), material kotak telepon sebaiknya transparan agar tidak membatasi visual dan dapat diawasi dari luar. Namun di Taman Lansia Surabaya tidak terdapat fasilitas kotak telepon.

#### 4. Kesimpulan

Aspek keamanan di Taman Lansia Surabaya baik pada variabel fungsi, desain, aksesibilitas, maupun material masih banyak yang memiliki kekurangan terutama bagi pengguna lansianya jika dibandingkan dengan teori, standar dan peraturan yang ada, seperti misalnya kurang adanya fasilitas bangunan dan petugas keamanan, desain elemen yang masih belum sepenuhnya sesuai standar keamanan, aksesibilitas parkir yang belum aman, material yang banyak rusak, dan masih banyak lagi. Selain itu berdasarkan rekap kuesioner maupun masukan dari wawancara bahwa lebih dari 50 % responden memilih “Cukup mendukung” terhadap keamanan elemen dan fasilitas Taman Lansia Surabaya, sedangkan sisanya memilih “Tidak Mendukung” dan “Mendukung” yang artinya banyak responden masih merasa bahwa aspek keamanan belum diterapkan sepenuhnya di dalam taman. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi perencana dan perancang kota untuk perbaikan taman ke depannya dan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pertamanan/lansekap.

#### Daftar Pustaka

- Ambardini, AL. 2009. *Aktivitas fisik pada lanjut usia*. Yogyakarta: UNY.
- BPS Kota Surabaya. 2016. *Kota Surabaya dalam Angka 2016*. Surabaya: BPS Surabaya.
- Burton, Elizabeth & Lynne Mitchell. 2006. *Inclusive Urban Design: Streets for Life*. Oxford: Architectural Press.
- Curl, Angela *et al.* 2016. Developing an Audit Checklist to assess outdoor fall risks. *Urban Design and Planning* 169: 138-153.
- Dong, Jie *et al.* 2014. The Public Spaces Design Based on the Living Needs of the Elderly. *Mechanics and Materials* 584-586: 796-800.
- Hermawati, Istiana. 2015. Kajian Tentang Kota Ramah Lanjut Usia dalam *Seminar dan Lokakarya tentang Kota Ramah Lansia*. LPPM UNY. Yogyakarta, 23 April 2015.
- Nyman, S.R. *et al.* 2013. Characteristics of outdoor falls among older people: a qualitative study. *BMC Geriatrics* 13: 125-139.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 30 tahun 2006 tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan Gedung dan Lingkungan. Jakarta: Departemen Pekerjaan Umum.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 tahun 2008 tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan. Jakarta : Departemen Pekerjaan Umum.

- Republik Indonesia. 2007. *Undang-Undang Nomor 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang. Lembaran Negara RI tahun 2007, No. 4725*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Thompson, C.W. 2013. Activity, Exercise, and The Planning and Design of Outdoor Spaces. *Journal of Environmental Psychology* 34: 79-96.
- Tournier, I. *et al.* 2016. Review of Safety and Mobility Issues Among Older People Pedestrians. *Accident Analysis and Prevention* 91 : 24 – 35.
- Turel, H.S., *et al.* 2007. Evaluation of Elderly People's Requirements in Open Public Spaces: A Case Study in Bornova District (Izmir, Turkey). *Building and Environment* 42: 2035-2045
- Wang, Che. 2014. Nearby Outdoor Environments and Seniors Physical Activities. *Frontiers of Architectural Research* 3 (3): 265-270.
- Widigdo C., Wanda & I.K. Canadarma. 2010. *Surabaya sebagai Kota Taman atau "Green City"*. <http://fportfolio.petra.ac.id>. (diakses pada tanggal 26 November 2016)